

## AGRESIVITAS PAJAK DARI SUDUT PANDANG MANAJEMEN LABA

**Nera Marinda Machdar**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

\*E-mail korespondensi : nera.marinda@kalbis.ac.id

---

### Informasi Artikel

---

Received: 29 Dec 2018  
Revision: 15 Jan 2019  
Accepted : 25 Feb 2019  
Online: 28 Feb 2019

---

**Keywords:** *Earning Management, Real Earning Management, Tax Aggressiveness*

---

Paper type : Research paper



Published by Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Attahiriyah

---

### ABSTRACT

---

*The tax collected by the government utilizes to finance the state and regional expenses. In Indonesia, the realization of tax revenues is always smaller than the planned tax revenue set by the Government. This is probably because many companies carry out earnings management so that the taxes paid are aggressive. The purpose of this study is to examine the effect of earnings management on tax aggressiveness. This study uses a sample of manufacturing companies as an analysis unit listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2011–2016 observation period. This study found some of the following: first, accrual earnings management has a positive effect on tax aggressiveness. Second, real earnings management has a positive effect on tax aggressiveness. Third, the liquidity control variable tested does not affect tax aggressiveness.*

Pajak yang dipungut pemerintah digunakan untuk membiayai pengeluaran negara maupun daerah. Di Indonesia, realiasi penerimaan pajak selalu lebih kecil dibandingkan dengan rencana penerimaan pajak yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena banyak perusahaan melakukan manajemen laba agar pajak yang dibayarkan menjadi agresif. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sebagai unit analisis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2011–2016. Penelitian ini menemukan beberapa hal berikut: pertama, manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kedua, manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ketiga, variabel kontrol likuiditas yang diuji tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

---

**Pedoman Sitasi:** Machdar, N.M. (2019). AGRESIVITAS PAJAK DARI SUDUT PANDANG MANAJEMEN LABA. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4 (1), 183 - 192

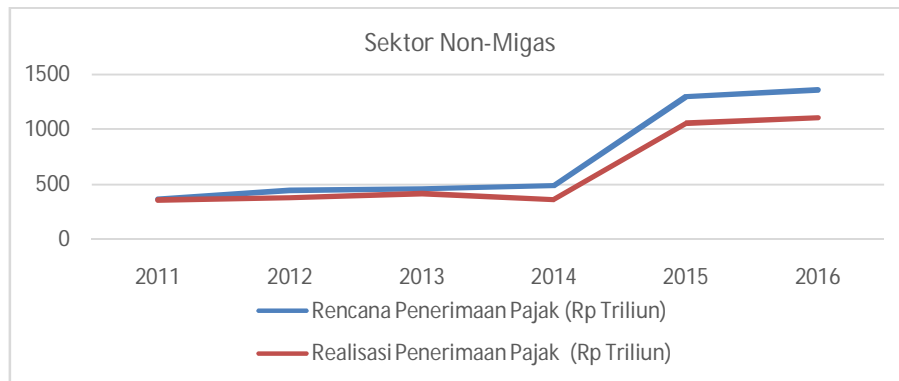
---

Journal homepage: <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>

## 1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian pada isu-isu yang terkait dengan agresivitas pajak dan perencanaan pajak meningkat, dan tema tersebut menjadi lebih menjadi perhatian mengingat kombinasi faktor-faktor politik, ekonomi dan teknologi yang telah mendorong fokus kepentingan publik terhadap keputusan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan perpajakannya. Pajak di Indonesia merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara untuk melaksanakan berbagai program pembangunan. Optimalisasi penerimaan pajak diperlukan agar dapat membiayai pengeluaran negara, termasuk pengeluaran daerah. Salah satu sektor yang diharapkan memberikan kontribusi adalah non-migas, namun kenyataannya sektor ini masih belum mampu tercapai secara maksimal. Realisasi penerimaan pajak dari tahun 2011 sampai dengan 2016 selalu lebih kecil dibandingkan dengan rencana dan target penerimaan pajak yang telah ditetapkan oleh Pemerintah (lihat Gambar 1).

Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang memberatkan, sehingga mengurangi potensi jumlah keuntungan yang dihasilkan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya, dan ini dapat dilakukan dengan mengurangi kewajiban membayar pajak. Dari sudut perusahaan, pajak merupakan biaya atau beban yang harus ditanggung. Didasarkan pada alasan tersebut, perusahaan atau manajemen memiliki kecenderungan untuk menjadi agresif dalam perpajakannya yang dapat dilihat dari upaya untuk menghindari pajak (Chen, Chen, Cheng & Shevlin, 2010). Dapat dinyatakan bahwa tidak terpenuhinya target penerimaan pajak dapat diduga karena adanya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.



Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2016)

**Gambar 1. Rencana dan Realisasi Penerimaan Pajak Sektor Non-Migas**

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yang lebih besar tidak selalu menyiratkan pelecehan pajak, tetapi ada risiko bahwa, dalam pengurangan kewajiban pajak eksplisit yang disengaja, perusahaan mengadopsi langkah-langkah yang menyalahgunakan hukum, *fraus legis*, atau bahwa substansi legal bertentangan dengan bentuk hukum (Martinez, 2017). Salah satu tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah manajemen laba. Konflik keagenan terjadi ketika manajemen mengimplikasikan tindakan oportunistik dengan tujuan memaksimalkan tindakan sendiri, seperti manajemen laba yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan dengan meningkatkan nilai perusahaan sehingga pemangku kepentingan membuat keputusan ekonomi yang salah (Xie, Davidson, & DaDalt, 2003; Zahra, Priem, & Rasheed, 2005).

Masalah agresivitas pajak terbukti sangat bermanfaat, meskipun masih ada masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan dan menarik bagi pembuat kebijakan pajak, regulator, termasuk otoritas pajak, direktur perusahaan, investor dan peneliti akademik. Pengetahuan literatur internasional tentang agresivitas pajak telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir

meskipun masih terjadi kesenjangan yang relevan (Hanlon & Heitzman, 2010). Manajemen memiliki motif kuat untuk terlibat dalam manajemen pajak dan pendapatan. Oleh karena itu, kegiatan agresivitas pajak dan manajemen laba diperlukan dalam mempelajari perilaku manajemen (Tang & Firth, 2011).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak memperlihatkan hasil yang tidak konsisten (Hashim, Ariff, & Amrah, 2016; Dridi & Boubaker, 2015; Ohnuma, 2013; Rego & Wilson, 2012; Frank, Lynch, & Rego, 2009, Desai & Dharmapala, 2006); Erickson, Hanlon, & Maydew, 2004). Sejalan dengan penelitian di luar negeri, penelitian yang dilakukan di Indonesia juga menemukan hasil yang relatif tidak konsisten (Putri, Adam, & Fuadah, 2018; Nugroho & Firmansyah, 2017; Prawira, 2017; Mulyadi & Anwar, 2015). Berdasarkan gap penelitian ini maka peneliti mempertimbangkan bahwa menganalisis penyebab daripada agresivitas pajak adalah penting mengingat keterkaitannya dengan penerimaan perpajakan. Untuk mengisi celah yang ada, peneliti mencoba merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu (a) apakah manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak; dan (b) apakah manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini menggunakan manajemen laba dengan membedakan antara manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual dilakukan dengan mengubah metode akuntansi atau estimasi yang digunakan ketika menyajikan transaksi dalam laporan keuangan, sedangkan manajemen laba riil dilakukan dengan mengubah laba yang dilaporkan ke arah tertentu yang dicapai dengan mengubah waktu atau struktur operasi, investasi atau pendanaan yang memiliki konsekuensi bisnis suboptimal (Zang, 2012). Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner untuk menghitung manajemen laba akrual dan arus kas diskresioner untuk mengukur manajemen laba riil. Selanjutnya agresivitas pajak diprosikan dengan tingkat pajak efektif yang berlaku (*effective tax rate*). Adapun variabel control yang digunakan adalah likuiditas. Menurut Elena & Antonio (2012), likuiditas yang diukur dengan *leverage* dapat mempengaruhi perusahaan dalam besar kecilnya pembayaran pajak untuk pencapaian laba yang maksimal.

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### Agresivitas Pajak dan manajemen laba akrual

Tidak dapat dipungkiri, perencanaan pajak sangat penting bagi perusahaan mana pun dalam mencoba mengurangi biaya, menjadi bagian penting dari keputusan strategis. Pada gilirannya, otoritas pajak telah menyerukan transparansi yang lebih besar dalam kegiatan pajak perusahaan, yang melampaui pengungkapan informasi rutin untuk pelaporan negara demi negara. Frank, Lynch dan Rego (2009) menjelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan manipulasi manajemen untuk menurunkan penghasilan kena pajak yang dapat atau tidak dapat dikategorikan sebagai penggelapan pajak. Slemrod (2004) menambahkan bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan yang spesifik yang dilakukan perusahaan dan mengarah pada tujuan untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Peneliti banyak menggunakan istilah-istilah seperti "*Tax Evasion*", "*Tax Planning*", "*Aggressive Tax Planning*" and "*Abusive Tax Planning*", namun definisi secara baku tidak dapat ditetapkan (Martinez, 2017).

Manajemen laba terjadi ketika manajemen memanipulasi penilaiannya dalam penyusunan laporan keuangan, dan menata ulang transaksi dengan mengubah laporan akuntansi sehingga dapat menyesatkan pemangku kepentingan tentang posisi keuangan perusahaan atau memberikan pengaruh terhadap hasil kontrak yang bergantung pada hasil akuntansi secara signifikan (Healy & Wahlen, 1999). Tindakan manajemen laba dilakukan oleh perusahaan dengan memilih prosedur akuntansi yang memungkinkan dialokasikannya laba periode berjalan ke periode mendatang (Ben-Amar & Missonier-Piera, 2008).

Manajemen laba akrual dilakukan dengan memilih mengubah metode akuntansi dan tidak mengubah kegiatan operasi perusahaan (Gunny, 2010). Pada manajemen laba akrual terdapat

perbedaan antara komponen akrual diskresioner dan non-diskresioner. Akrual diskresioner dilakukan melalui penggunaan kebebasan atau diskresi untuk memilih metode dan estimasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen (Ewert dan Wagenhofer, 2005) atau melalui keputusan akuntansi (Islam, Ali, dan Ahmad, 2011). Akrual diskresioner mewakili intervensi manajerial ke dalam proses pelaporan keuangan (Islam, Ali, & Ahmad, 2011). Misalnya, manajemen merubah penyisihan piutang ragu-ragu untuk kepentingan pribadi manajemen, maka perubahan dalam akrual akan bersifat diskresioner. Selanjutnya, perubahan dalam kinerja dasar perusahaan menyebabkan akrual non-diskresioner berubah. Sebagai contoh, selama periode pertumbuhan ekonomi, piutang dan hutang mengalami perubahan ketika penjualan meningkat tanpa ada manajemen laba yang terjadi (Islam, Ali, dan Ahmad, 2011).

Peneliti terdahulu menghitung manajemen laba akrual dengan metode yang berbeda. Sebagai contoh, Healy (1985) dan DeAngelo (1986) menghitung manajemen laba akrual dengan menggunakan total akrual, sedangkan Jones (1991), Dechow, Sloan dan Sweeney (1995), Rangan (1998), Teoh, Welch, & Wong (1998), Kasznik (1999), Dechow et al. (2002), Kothari (2005) menggunakan akrual diskresioner sebagai ukuran manajemen laba. Dalam penelitian ini, manajemen laba akrual diukur dengan akrual diskresioner.

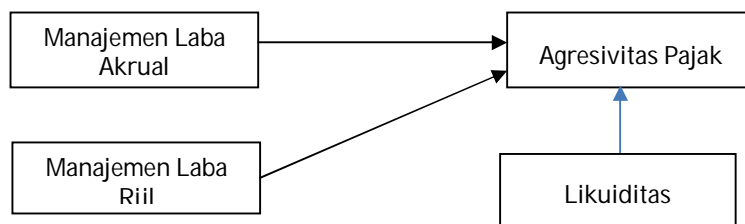
### Manajemen Laba Riil

Menurut Cohen dan Zarowin (2010), manajemen laba riil merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh manajer yang menyimpang dari aktivitas transaksi normal. Roychowdhury (2006) menyebutnya sebagai tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal, dilakukan dengan tujuan utama untuk memenuhi pendapatan tertentu. Dengan kata lain, manajemen laba riil merupakan pelanggaran kegiatan operasional normal yang bertujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan dan mendapatkan persetujuan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan tertentu (Roychowdhury, 2006), atau target laba tertentu (Cohen dan Zarowin, 2010). Manajemen laba riil dilakukan dengan mengubah tingkat dan/atau sifat kegiatan ekonomi untuk mencapai target pendapatan atau meningkatkan laba periode saat ini (Gunny, 2010).

Manajemen laba riil umumnya diukur arus kas diskresioner, produksi diskresioner, dan biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2010). Dalam penelitian ini, manajemen laba riil diukur dengan arus kas operasi diskresioner. Arus kas operasi diskresioner merupakan tindakan manajemen dengan cara memberikan diskon harga atau dapat dilakukan dalam bentuk lain seperti memberikan persyaratan kredit yang lebih lunak di akhir tahun untuk mempercepat penjualan dari tahun fiskal berikutnya ke tahun berjalan (Gunny, 2010).

### Model Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba yang diprosikan dengan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap agresivitas pajak, dan menyertakan variabel likuiditas untuk mengontrol agresivitas pajak. Model penelitian ini disajikan pada Gambar 2.



Sumber: Diolah peneliti

**Gambar 2. Model Penelitian**

Dalam hal agresivitas pajak, apabila perusahaan yang memiliki laba periode berjalan yang tinggi maka implikasinya adalah jumlah pajak yang dibayarkan juga besar. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi laba yang dibayarkan dengan cara mengalokasikan laba periode berjalan ke periode mendatang. Manajemen laba seperti ini mengakibatkan laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada sehingga kualitas laba menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin dapat memenuhi keinginan manajemen untuk memperlihatkan agar kinerja perusahaan baik. Hal ini biasanya juga dilakukan ketika manajemen perusahaan ingin membuat laporan keuangan yang dapat dinilai bagus demi suatu tujuan tertentu seperti untuk menarik investor dan kreditor.

Perusahaan yang memiliki pendapatan meningkat memiliki kecenderungan untuk melakukan *income decreasing* sehingga dapat menurunkan pendapatan kena pajak dan penghematan atas beban pajak (Slemrod, 2004). Dan sebaliknya, semakin besar penurunan laba maka perusahaan tersebut terindikasi berperilaku agresif terhadap pajak perusahaan karena laba menjadi dasar untuk mengukur besarnya beban pajak perusahaan. Kondisi ini menyebabkan pelaporan pajak menjadi semakin agresif (Desai & Dharmapala, 2006; Frank, Lynch, & Rego, 2009).

Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian dari Hashim *et al*, (2016), Ohnuma (2013), Rego dan Wilson (2011), Frank, Lynch, dan Rego (2009), Desai dan Dharmapala (2006) adalah bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, antara lain Putri, Adam, dan Fuadah (2018), Nugroho dan Firmansyah (2017), dan Prawira (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Mulyadi dan Anwar (2015) dan Erickson, Hanlon, dan Maydew (2004) bahwa manajemen laba akrual berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan mengatur laba dengan tujuan mencapai target laba yang diinginkan merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen melalui kegiatan perusahaan sehari-hari tanpa menunggu akhir periode akuntansi dikenal dengan tindakan manajemen laba riil. Manajemen laba riil yang dilakukan manajemen memperlihatkan kinerja perusahaan jangka pendek yang baik namun secara potensial menurunkan nilai perusahaan jangka panjang. Tindakan manajemen untuk meningkatkan laba tahun sekarang kemungkinan memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan periode berikutnya (Roychowdhury, 2006). Sejalan dengan itu, Dridi & Boubaker (2015) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan di negara Tunisia untuk mengetahui hubungan antara manajemen pajak dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak dan memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan manajemen laba riil terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengusulkan dua hipotesis, yaitu:

Hipotesis 1 : Manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Hipotesis 2 : Manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

### 3. Metode

#### Prosedur Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2011–2016. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan tahun 2011- 2016; (b) memiliki data keuangan yang lengkap mengenai informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD), situs Bursa Efek Indonesia (BEI): [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs lainnya seperti website [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan website resmi perusahaan manufaktur.

### Operasionalisasi variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak dan diukur dengan *effective tax rate* (ETR). ETR dihitung dengan membagikan total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah yang menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Dengan demikian, tingkat ETR yang rendah berarti bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak lebih agresif daripada perusahaan dengan tingkat ETR yang lebih tinggi (Martinez, 2017).

Variabel independen adalah manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual diukur menggunakan *discretionary accrual* dari *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995). Perhitungan dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama menghitung total akrual dengan rumus berikut:

$$TAC_{it} = EBEI_{it} - OCF_{it}$$

Selanjutnya, nilai total akrual diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Tahap kedua menghitung nilai akrual non-diskresioner dengan memasukkan kembali koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dengan model formula sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Tahap ketiga menghitung nilai akrual diskresioner sebagai berikut:

$$DAC_{it} = (TACC_{it}/TA_{it-1}) - NDAC_{it}$$

Keterangan:  $TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i periode t;  $EBEI_{it}$  = Laba sebelum *extraordinary item* perusahaan i periode t;  $OCF_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i periode t;  $TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i periode t-1;  $NDAC_{it}$  = Akrual non-diskresioner perusahaan i periode t;  $\Delta REV_{it}$  = Perubahan penghasilan perusahaan i periode t;  $\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i periode t;  $PPE_{it}$  = Nilai aset tetap (gross) perusahaan i periode t; dan  $DAC_{it}$  = Akrual diskresioner perusahaan i periode t.

Manajemen laba riil dihitung dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi abnormal (Roychowdhury, 2006). Arus kas operasi normal merupakan fungsi linear dari penjualan dan perubahan penjualan dalam suatu periode yang dihitung mengikuti rumus Roychowdhury (2006) sebagai berikut:

$$CFO_{it}/TA_{it-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (S_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_3 (\Delta S_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan:  $CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i periode tahun t;  $TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i periode tahun t;  $S_{it}$  = Penjualan perusahaan i periode tahun t;  $\Delta S_{it}$  = Penjualan perusahaan i periode tahun t dikurangi penjualan periode tahun t-1;  $\alpha$  = Koefisien regresi;  $\varepsilon$  = *error*.

Oleh karena dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah arus kas operasi abnormal, maka untuk setiap observasi tahun arus kas operasi abnormal (ABCFO) adalah selisih dari nilai arus kas operasi riil yang diskalakan dengan total aset satu tahun dikurangi dengan arus kas operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi yang diperoleh dari model persamaan di atas.

$$ABCFO_{it} = CFO_{it} - CFO_{it}/TA_{it-1}$$

Variabel kontrol yang digunakan adalah likuiditas yang dihitung dengan rasio lancar yaitu membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Ross, Westerfield, Jaffe, & Jordan, 2016). Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan

melihat kemampuan aset lancar untuk melunasi kewajiban lancar. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki (Ross, *et al.*, 2016).

### Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel manajemen laba dengan variabel agresivitas pajak. Adapun model penelitian untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$AGTAX_{it} = \alpha + \beta_1 ACMAN_{it} + \beta_2 RLMAN_{it} + \beta_3 LIQID_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:  $AGTAX_{it}$  = Agresivitas pajak perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $ACMAN_{it}$  = Manajemen laba akrual perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $RLMAN_{it}$  = Manajemen laba riil perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $LIQID_{it}$  = Likuiditas perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Intersep masing-masing variabel, dan  $\varepsilon_{it}$  = *error*.

## 4. Hasil dan diskusi

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk seluruh variabel dalam penelitian ini. Variabel agresivitas pajak, manajemen laba akrual, dan manajemen laba riil memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak, manajemen laba akrual, dan manajemen laba riil perusahaan sampel memiliki nilai positif dan adanya variasi yang cukup tinggi dari ketiga variabel tersebut. Selanjutnya variabel likuiditas memiliki perbedaan yang sangat besar untuk nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan sampel sangat bervariasi.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
AGTAX	-7,490	5,800	0,199	0,591
ACMAN	-1,780	2,850	0,005	0,236
RLMAN	-1,580	1,370	0,064	0,197
LIQID	0,110	464,980	3,386	23,245
Observations	510	510	510	510

Sumber: Diolah peneliti

Keterangan:  $AGTAX_{it}$  = Agresivitas pajak perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $ACMAN_{it}$  = Manajemen laba akrual perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $RLMAN_{it}$  = Manajemen laba riil perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $LIQID_{it}$  = Likuiditas perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ .

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian t-statistik pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba riil terhadap agresivitas pajak disajikan pada Tabel 2. Variabel manajemen laba akrual memiliki nilai t-statistik 3,473 (arah positif) dengan nilai signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri, Adam, dan Fuadah (2018), Nugroho dan Firmansyah (2017), Prawira (2017), Hashim *et al.* (2016), Ohnuma (2013), Rego dan Wilson (2011), Frank, Lynch, dan Rego (2009), dan Desai dan Dharmapala (2006). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi manajemen laba akrual maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan, dan sebaliknya.

Dari hasil pengujian pada Tabel 2. diperoleh variabel manajemen laba riil memiliki nilai t-statistik 10,637 (arah positif) dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dridi & Boubaker (2015). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

manajemen laba riil maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan, dan sebaliknya. Variabel kontrol likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena terlihat dari nilai probabilitas signifikansi kontrol likuiditas sebesar 0,723 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini tidak konsisten dengan hasil Elena & Antonio (2012) bahwa likuiditas dapat memengaruhi perusahaan dalam menentukan besar kecilnya pembayaran pajak untuk pencapaian laba yang maksimal.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

	Ekspektasi	Koefisien	Nilai t-Statistik	Sig.
Variabel dependen: AGTAX				
ACMAN	+	0,345	3,473	0,001 (***)
RLMAN	+	1,265	10,637	0,000 (***)
LIQID	+	0,000	0,355	0,723

Sumber: Diolah peneliti

Keterangan:  $AGTAX_{it}$  = Agresivitas pajak perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $ACMAN_{it}$  = Manajemen laba akrual perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $RLMAN_{it}$  = Manajemen laba riil perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ ;  $LIQID_{it}$  = Likuiditas perusahaan  $i$  periode tahun  $t$ .

Nilai koefisien manajemen laba akrual dan manajemen laba riil memiliki tanda positif yang berarti bahwa jika praktik manajemen laba meningkat maka ada kemungkinan untuk meningkatkan peluang tindakan agresif terhadap pajak. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan penghematan pajak. Laba menjadi tolok ukur untuk menentukan jumlah beban pajak perusahaan, sehingga manajemen laba dilakukan dalam bentuk penurunan pendapatan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melaporkan laba yang disesuaikan dengan tujuannya, yaitu menggunakan opsi akuntansi yang mengurangi pendapatan atau penurunan pendapatan sebagai bentuk penggelapan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif bahwa manajemen cenderung memanipulasi laba untuk menghindari peraturan pemerintah, salah satunya adalah menghindari pajak pendapatan perusahaan.

## 5. Keterbatasan dan agenda penelitian mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya fokus pada pengujian pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak, sehingga hasil temuan tidak dapat dipakai sebagai generalisasi temuan. Disarankan bahwa studi masa depan harus menggunakan variabel moderasi ataupun mediasi. Hal ini menjadi pertimbangan karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak selain dari manajemen laba. Kedua, penelitian ini mengukur manajemen laba akrual dengan akrual diskresioner. Penelitian mendatang perlu mempertimbangkan ukuran total akrual sebagai perbandingan. Ketiga, penelitian manajemen laba riil hanya mengukur arus kas diskresioner. Sebaiknya untuk penelitian mendatang juga menggunakan ukuran produksi diskresioner dan biaya disresioner agar mendapatkan hasil yang lebih lengkap.

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kedua, manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ketiga, variabel kontrol likuiditas yang diuji tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Studi ini memiliki implikasi dari perspektif teoretis, yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu perlu dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan hal tersebut dari sisi Pemerintah.



Manajemen laba memiliki dua sisi yaitu baik dan buruk jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Nilai yang dihasilkan dari praktik manajemen laba dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Disisi lain, Pemerintah juga perlu penerimaan pajak yang digunakan untuk pembiayaan baik di tingkat pusat maupun daerah.

## REFERENSI

- Ben-Amar, W., & Missonier-Piera, F. (2008). Earnings Management by Friendly Takeover Targets. *International Journal of Managerial Finance*, 4(3), 232-240.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-Based and Real Earnings Management Activities around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2-19.
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting Review*, 61(3), 400-420.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 7, 35-59.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537-546.
- Dridi, W., & Boubaker, A. (2015). The Difference between the Accounting Result and Taxable Income International. *International Journal of Business and Management*, 10, 131-144.
- Elena, F. R., & Antonio, M. A. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60-83.
- Erickson, M., Hanlon, M., & Maydew, E. (2004). How Much Will Firms Pay for Earnings that Do Not Exist? Evidence of Taxes Paid on Allegedly Fraudulent Earnings. *The Accounting Review*, 79, 387-408.
- Ewert, R., & Wagenhofer, A. (2005). Economic Effects of Tightening Accounting Standards to Restrict Earnings Management. *The Accounting Review*, 80(4), 1101-1124.
- Frank, M. M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Gunny, K. A. (2010). The Relation between Earnings Management Using Real Activities Manipulation and Future Performance: Evidence from Meeting Earnings Benchmarks. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 855-888.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review Of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Hashim, H., Ariff, A., & Amrah, M. (2016). Accounting Irregularities and Tax Aggressiveness. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1, 1-14.
- Healy, P. M. (1985). The Effect Of Bonus Schemes On Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7, 85-107.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13, 365-383.
- Islam, M. A., Ali, R., & Ahmad, Z. (2011). Is Modified Jones Model Effective in Detecting Earnings Management? Evidence from A Developing Economy. *International Journal of Economics and Finance*, 3(2), 116-125.
- Jones, T. M. (1991). Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model. *Academy of Management Review*, 16(2), 366-395.
- Kasznik, R. (1999). On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management. *Journal of Accounting Research*, 37(1), 57-81.
- Kim, J.-B., & Sohn, B. C. (2013). Real Earnings Management and Cost of Capital. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2199375>.

- Kothari, S. P., Leone, A., & Wasley, C. E. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163-197.
- Martinez, A. L. (2017). Tax Aggressiveness: a Literature Survey. *Journal of Education and Research in Accounting*, 11(6), 104-121.
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2015). Corporate Governance, Earnings Management and Tax Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177, 363-366.
- Nugroho, S., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management, dan Corporate Governance terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration*, 1(2), 17-36.
- Ohnuma, H. (2013). Tax Reporting Aggressiveness, Financial Reporting Aggressiveness, and Multinational Corporate Development-Evidence from Japan. *SSRN Electronic Journal*, 1-31.
- Prawira, I. (2017). Corporate Governance and Tax Aggressiveness, An Evidence on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 5(2), 134-140.
- Putri, S. P., Adam, M., & Fuadah, L. L. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness With Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(4), 11-26.
- Rangan, S. (1998). Earnings Management and the Performance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*, 50(1), 101-122.
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2012). Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 775-810.
- Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., & Jordan, B. (2016). *Corporate Finance, Eleventh Edition*. McGraw-Hill/Irwin.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335-370.
- Slemrod, J. (2004). The Economics of Corporate Tax Selfishness. *National Tax Journal*, 57(4), 877-899.
- Tang, T., & Firth, M. A. (2011). Can Book-Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management? Empirical Evidence from China. *International Journal of Accounting*, 46(2), 175-204.
- Teoh, S., Welch, J., & Wong, T. (1998). Earnings Management and the Underperformance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*, 50(1), 63-99.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Xie, B., Davidson, W., & DaDalt, P. J. (2003). Earnings Management and Corporate Governance: the Role of the Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295-316.
- Zahra, S. A., Priem, R. L., & Rasheed, A. A. (2007). Understanding the Causes and Effects of Top Management Fraud. *Organizational Dynamics*, 36(2), 122-139.
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the Trade-Off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management. *The Accounting Review*, 87(2), 675-703.

### Profil Penulis

Nera Marinda Machdar adalah Associate Professor di Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Fakultas Bisnis, Departemen Akuntansi, Jalan Pulomas Selatan Kav.22, Jakarta 13210, Indonesia. Tel. 62-21-47883900, Fax. 62-21-47883651. Email: nera.marinda@kalbis.ac.id